

30 Maret 2007

# Advent

On-line

**Stop!  
Apakah  
Anda  
Asli?**

untuk kalangan sendiri

[www.wartaadvent.org](http://www.wartaadvent.org)



Salam sejahtera,

Salam jumpa lagi di WAO edisi 30 Maret 2007. Satu minggu telah berlalu, dengan hanya menghitung waktu yang tidak lama lagi kita akan memasuki hari Sabat. Aktifitas pekerjaan kita hanya menunggu hitungan jam saja. Dalam aktifitas sehari-hari sedikitnya kita telah menggunakan talenta yang Tuhan berikan untuk meningkatkan kinerja kita. Namun, sekecil apa pun talenta yang ada pada anda perbuatlah untuk memuliakan Tuhan. Kita mempunyai pilihan. Kita dapat menggunakan pemberian-Nya ini untuk Kemuliaan-Nya atautkah kita lebih banyak menghamburkan talenta yang diberikan-Nya untuk kesenangan dunia? Mengembalikan kepada Tuhan melalui talenta kita dapat menjadi saksi yang hebat.

Kehidupan kekristenan kita bersumber pada kehidupan yang mengikuti teladan Kristus, nyata dan tidak pernah berhenti sehingga terus bertumbuh...., demikian renungan yang disampaikan Bpk. Benjamin Supit. Editorial edisi ini lebih khusus menyikapi masalah dalam mengambil keputusan, hendaknya setiap keputusan lebih dahulu mendapatkan petunjuk dari Tuhan agar keputusan tersebut menjadi keputusan Tuhan. Ini terbukti dari kebahagiaan yang dapat dinikmati bersama setelah keluarnya keputusan. Apakah keputusan kita sudah menjadi berkat bagi orang lain?

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> atau dapat mengirimkan permohonan anda ke alamat redaksi. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org) atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS\_Word dan Adobe\_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS\_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke [redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)

Mudah-mudahan edisi WAO minggu ini membawa berkat bagi kita semua. Amin

*-Tim Redaksi WAO*

### PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

### GAMBAR SAMPUL

- 1 Pada saatnya nanti Tuhan akan memilah-milah umat-Nya, apakah kita termasuk domba yang di luar kandang ?

### RENUNGAN

- 3 Stop ! Apakah Anda Asli ?

### EDITORIAL

- 5 Menyikapi Suatu Keputusan

### DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi 30 Maret 2007

### KOLOM TETAP

- 9 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 155 Terjemahan SDA BC – Pengkhotbah 12:13-14

### KOLOM PEMBACA

- 3 Edisi minggu lalu

### ARTIKEL ROHANI

- 7 Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah – BAB 9 Manajemen Yang Melayani Dalam Konflik (Part-1)
- 10 Guide's Greatest Miracle stories by Helen Lee – "Sepucuk Doa dan Layang-layang Terbang"
- 122 Yohanes Pembaptis Datang Dalam Roh Elia

### PENDALAMAN ALKITAB

- 6 Penyegaran Kerohanian - Dijabarkan berdasarkan SEPULUH FIRMAN di Keluaran 20:3-17

# WARTA Advent On-line

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat  
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab  
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi  
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi  
Pdt. Berlin Samosir  
Philip C. Wattimena  
Bonar Panjaitan  
Wilhon Silitonga  
Jeffrey E.R. Kiroyan  
Frederik J. Wantah  
Dr. Richard A. Sabuin  
Samuel Pandiangan  
Dr. Samuel Simorangkir  
Yusran Tarihoran  
Albert Panjaitan  
Pdt. Sweneys Tandidio  
Willy Wuisan  
Dr. Eddy Lukas  
Wayne Rumambi

Tata Letak:  
Janette Sepang  
Samuel Pandiangan  
Wilhon Silitonga

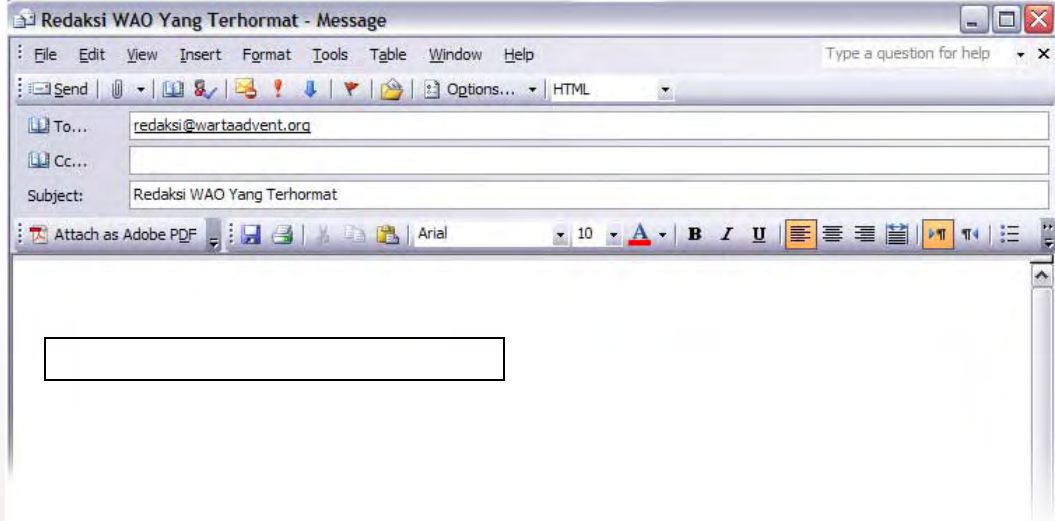
Webmasters:  
Yusran Tarihoran  
Albert Panjaitan  
Lucky Mangkey  
Nielson Assa  
Tapsan Manik

Kontributor Khusus:  
Dr. Albert Hutapea  
Dr. Ronny Kountur  
Dr. Jonathan Kuntaraf  
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja  
Max W. Langi  
Dr. Herbert A. Legoh  
Hans Mandalas  
Joice Manurung  
Edy Nurhan  
Pieter Ramschie  
Dr. Rudolf Sagala  
Dr. H.S.P. Silitonga  
Andrey Sitanggang  
Dirjon Sitohang  
Dr. E.H. Tambunan  
Joppy Wauran

Kirim berita ke:  
[redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)

Website:  
[www.wartaadvent.org](http://www.wartaadvent.org)

Berlangganan:  
[redaksi@wartaadvent.org](mailto:redaksi@wartaadvent.org)



R E N U N G A N

# Apakah Anda Asli?



Uang kertas yang kelihatan asli itupun pindah dari tangan pelanggan ke tukang sayur untuk seikat kangkung dan selusin buah tomat. Si tukang sayur kemudian pergi ke pompa bensin, dengan uang kertas yang sama membeli tiga liter bensin agar sepeda motornya bisa mengantarnya pulang sore nanti.

Pemilik pompa bensin dengan uang kertas yang sama mampir di toko untuk ambil roti dan susu bagi anaknya yang mungil dan lucu. Demikian perjalanan uang kertas ini pindah dari tangan ke tangan.

Pemilik toko pada sore hari mengambil uang kertas tersebut untuk ongkos taksi pulang supaya ia bisa bersama-sama dengan keluarganya.

Sopir taksi pada keesokan harinya membawa uang kertas ke bank untuk deposito ke tabungannya.

Hanya dalam sekejap pegawai bank menyimpulkan bahwa uang kertas ini adalah palsu dan harus ditarik dari peredaran. Konon uang palsu tersebut dimusnahkan dengan api.

Seperti uang asli, uang kertas yang palsu ini telah berbuat baik untuk banyak orang. Dari pelanggan, ke tukang sayur, ke pompa bensin, dan seterusnya dan seterusnya.

Kehidupan kekristenan juga serupa dengan hikayat uang palsu tadi. Walaupun betapa baik kehidupan kekristenan seseorang, pada suatu saat, pegawai bank semesta alam akan memisahkan mereka yang asli dan mereka yang palsu.

Renungan: Di kelompok manakah anda berada?

Berikut tiga elemen yang menentukan kehidupan Kristen yang asli:

1. Authentic  
Kehidupan yang mengikuti teladan Kristus, sebagaimana yang tertulis di Alkitab
2. Nyata  
Kehidupan kekristenan itu nyata di mata khalayak ramai. Kehidupan kekristenan yang berbuah.
3. Selalu dalam sirkulasi, tidak pernah berhenti  
Kehidupan kekristenan itu tidak pernah berhenti – 24 jam sehari, tujuh hari seminggu.

Matius 5:16, “Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga.

Benjamin Supit adalah alumni dan bekas tenaga pengajar di Unklab yang kini berdomisili di daerah Los Angeles dan bergelut di bidang teknologi komputer. Istri: Daisy. Anak-anak: Katarina & Kelvin. Anggota GMAHK di Temple City, California sebagai ketua jemaat dan pemimpin mens' ministries





## MENYIKAPI SUATU KEPUTUSAN

Siapapun dia yang berada pada tingkat pengambil keputusan terlebih sekarang ini, harus lebih waspada dan mawas diri, karena kondisi zaman sedang memasuki krisis multi dimensional. Bukti nyata yang masih segar dalam ingatan para pecinta WAO ialah peristiwa yang terjadi belum lama ini yakni seorang oknum polisi menembak mati atasannya, kemudian dirinya sendiri menjadi korban tembakan juga. Hampir semua media yang menulis beritanya menyatakan, bahwa salah satu pemicu kejadian adalah disebabkan adanya sebuah keputusan. Tentu duduk perkara yang sebenarnya akan diungkap nantinya di pengadilan, namun yang jelas satu keputusan melahirkan keputusan lain yang sangat merugikan. Kita akan semakin sering menyaksikan terjadinya peristiwa-peristiwa di depan mata, jika para pemimpin tidak semakin jeli mengambil keputusan. Persoalannya bukan semata-mata terletak pada proses mengambil keputusan itu, tetapi yang lebih penting diperhatikan adalah bagaimana menyampaikannya kepada yang bersangkutan. Jangan pernah lalai apalagi melupakan temuan tokoh-tokoh *management* akan adanya “win win solution” yakni kedua belah pihak sama-sama menang. Ini tentu berdasarkan pengalaman dalam menerapkan metode-metode yang disarankan, dengan kata lain telah teruji khasiatnya. Apalagi jika hal ini kita bicarakan di lingkungan gereja mengingat janji kuasa Tuhan sebagai kekuatan supra natural dalam memimpin umat-Nya. Jangan hendaknya mengulang sejarah yang sama ketika umat pilihan Tuhan, khususnya para pemimpin bertindak demi kepentingan dan atas kehendak sendiri.

*Sungguh gembala-gembala sudah menjadi bodoh, mereka tidak menanyakan petunjuk Tuhan. Sebab itu mereka tidak berbahagia dan seluruh binatang gembalaan mereka cerai berai. Yeremia 10:21*

Hendaknya setiap keputusan lebih dahulu mendapatkan petunjuk dari Tuhan agar keputusan tersebut menjadi keputusan Tuhan. Ini terbukti dari kebahagiaan yang dapat dinikmati bersama setelah keluarnya keputusan. Sudah barang tentu hal ini merupakan hasil doa dan penyerahan yang sungguh-sungguh. “*Aku tahu, ya Tuhan, bahwa manusia tidak berkuasa untuk menentukan jalannya, dan orang yang berjalan tidak berkuasa untuk menetapkan langkahnya. Hajarlah aku, ya Tuhan, tetapi dengan selayaknya, jangan dengan murkamu, supaya aku jangan Kau binasakan.*” **Yeremia 10:23, 24.**

Biarlah doa Yeremia menjadi doa kita bersama, baik pemimpin maupun yang dipimpin, sampai pada gilirannya dalam perjalanan rohani menuju Kanaan Semawi itu, kita tidak lagi tersandung oleh adanya keputusan-keputusan yang didasarkan atas kehendak sendiri apalagi yang mengandung muatan-muatan KKN. Lebih dari semua itu yang sangat elegan ialah menyikapi setiap keputusan hingga dengan pertolongan Tuhan mampu menerimanya dengan lapang dada. Inilah yang menjadikan Yusuf menjadi orang besar pada zamannya. Ada beberapa kali keputusan yang sangat disesalkan menimpa dirinya, akan tetapi dia terima semua dengan segala kerelaan hati, sehingga Tuhan menggunakannya menjadi saluran berkat yang berkelimpahan baginya. **Kejadian 45.** Pada hakekatnya *decision maker* harus bertindak selaras dengan petunjuk Tuhan, namun seandainya tidak demikian *decision receiver* lebih baik menerima dan menjalankannya karena itu akan menjadi mata air yang tidak pernah berhenti sebab bersumber dari Allah Semawi. Ingatlah akan Yusuf.

-----**Tim Redaksi**



*Decision making process* atau proses pengambilan keputusan adalah hal yang amat penting dalam *management* maupun *leadership*. Semua pakar yang menyusun buku-buku tentang kepemimpinan apakah itu kepentingan dunia bisnis, organisasi yang bersifat politik dan sosial, selalu ada bab-bab yang membahas proses pengambilan keputusan. Hal ini memang sangat dibutuhkan mengingat kemajuan-kemajuan yang akan dicapai dalam organisasi sekecil apapun, banyak kali tergantung atas kemampuan para pemimpin mengambil keputusan. Itulah sebabnya kalangan psikolog juga menyatakan hasil *survey* bahwa tingkat intelijen seseorang pun dapat dilihat dari kemampuannya membuat keputusan. Salah-salah dalam hal ini, bisa menuai resiko yang amat merugikan.

Semua pasti mengaku bahwa pada umumnya proses pengambilan keputusan paling tidak menyangkut dua belah pihak yaitu, pengambil keputusan (*decision maker*) di satu pihak, kemudian penerima keputusan (*decision receiver*) di pihak lain. Mereka yang bertindak sebagai *decision maker* sering disebut dengan *manager*, direktur dan lain istilah kapasitas kepemimpinan, sedangkan *decision receiver* umumnya berkedudukan sebagai bawahan secara hirarkis.

Apabila berbicara mengenai hasil optimal yang diharapkan dari suatu keputusan, kedua belah pihak dalam hal ini, harus sama-sama memiliki pertimbangan dengan pikiran yang jernih dalam menyikapinya. Akan tetapi mereka yang berada pada jenjang kepemimpinan harus benar-benar dibekali dengan berbagai perangkat dalam kematangan berpikir untuk melakukan pertimbangan. Hal ini malah lebih dibutuhkan lagi di lingkungan organisasi sosial, agama dan gereja.

Sudah hampir sama tuanya dengan dunia berdosa yang kita diami ini, di mana proses pengambilan keputusan banyak kali didasari oleh faktor-faktor subyektif yang eksklusif, yang kemudian sampai zaman hedonisme ini dikenal dengan istilah KKN. Umat manusia pun sebagai sesama makhluk ciptaan tidak akan ikut mewarisi semua ini, sekiranya nenek moyang kita Adam tidak mengambil keputusan memakan buah pohon larangan hanya berdasarkan kepentingan diri bersama isterinya.



# PENYEGARAN KEROHANIAN

Dijabarkan berdasarkan SEPULUH FIRMAN  
Di Keluaran 20:3-17

Oleh Pdt. Hotma S. P. Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.  
Spesialis Pendalaman—Pemahaman Alkitab  
Lektor Kepala bidang Filsafat Teologi DikNas RI

**P**ILIH LAH RAJA SURGA SEBAGAI SATU-SATUNYA SUMBER AKHLAK  
**E**NGKAU AKAN SELALU MENGANDALKAN KEKASIH SURGAWI  
SEBAGAI PEMIMPIN KEHIDUPAN YANG SELALU OK  
**N**AMA BAIK KEKASIH SURGAWI SELALU TAMPIL  
PRIMA DAN SPEKTAKUL  
**Y**ANG MAHA KUASA—MAHA KASIH—MAHA HADIR AKAN SELALU  
DIKENANG SEUMUR HIDUP DAN DISAKSIKAN KEPADA  
SEMUA ORANG DI MANA SAJA—KAPAN SAJA  
TANPA INTERMEZZ  
**E**DEN TAMAN YANG TERINDAH MENJADI RUMAH TANGGA SURGAWI  
MELALUI BUDAYA KEHIDUPAN YANG SELALU BERAMAH-TAMA  
**G**AMBAR HIDUP SEJATI DAN ABADI MENJADI  
FILSAFAT HIDUP ASLI SELAMA-LAMANYA  
**A**NAK RAJA SURGA YANG SEJATI AKAN SELALU MEMILIKI  
PANDANGAN HIDUP MURNI DAN KEREN  
**R**AJIN DAN JUJURLAH SELALU DALAM MENERAPKAN  
KARUNIA ROHANI ANDA SETIAP HARI  
**A**NDAPATUT BERPENDIRIAN TEGUH DI TENGAH-TENGAH  
DUNIA YANG KRITIS—BAGAIKAN JARUM KOMPAS  
YANG SELALU MENGARAH KE UTARA  
**N**IKMATILAH BUDAYA HIDUP SURGAWI YANG SANG PENCIPTA  
KARUNIAKAN SECARA REALITA DENGAN PENUH KEPUASA

# Manajemen Yang Melayani

## Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah



### Bab 9

#### Part 1

OLEH DR. NICO J.J. KOROH, MBA

**K**ata konflik berasal dari bahasa Latin *conflicticus* yang berarti pertengkaran, perselisihan, atau benturan. Namun, konflik itu tidak senantiasa berwujud nyata sebagaimana dua orang atau lebih sedang berselisih atau sedang bertengkar. Konflik dapat saja terjadi di dalam hati seseorang, yang tidak pernah dapat diungkapkan, dan bahkan sering konflik sejenis ini berimplikasi jauh lebih serius daripada suatu konflik yang terbuka. Lebih dari itu, konflik tidak saja terjadi secara perseorangan, tetapi dapat terjadi juga antara kelompok formal, ataupun nonformal atau secara organisasional. Sebab sebagaimana yang sudah dikemukakan sebelumnya, bahwa

organisasi merupakan suatu organisme yang hidup. Oleh karena, suatu organisasi terwujud dari manusia-manusia di dalam menata kegiatannya sebagai kelompok, sehingga minimal, sebuah organisasi, bagaimana pun bentuk organisasi itu, senantiasa memiliki potensi untuk terjadinya konflik antar manusia, ataupun konflik antar-kelompok, di dalam organisasi tersebut. Konflik dapat pula berbentuk konflik horizontal, yakni konflik antar-organisasi, atau konflik vertikal di dalam suatu organisasi.

Penulis sadar bahwa konflik memang bukan merupakan fungsi manajemen. Dalam suasana kehidupan dan proses manajerial yang semakin demokratis, perbedaan persepsi

dan pandangan dalam melakukan suatu tindakan manajemen, akan merupakan hal yang lumrah, bahkan dari sisi positifnya, akan merupakan unsur pendorong dan pembangun, dalam proses manajemen itu sendiri. Dengan demikian, dalam proses manajemen, sering konflik tidak dapat dielakkan, bahkan merupakan bagian dari dinamika proses manajemen itu. Akan tetapi, akibat samping dari konflik itu sering menghambat proses manajemen dalam mencapai tujuannya.

Oleh karena itu, pembahasan fenomena konflik ini merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam membahas prospek manajemen yang melayani.

Konflik cenderung terjadi antara kelompok-kelompok yang berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Dan sumber psikologis utama dari konflik-konflik tersebut terdapat dalam perbedaan-perbedaan kelompok dalam motivasi, dan persepsi (Anastasi 1993: 240-241).

Konflik merupakan suatu keadaan di mana tidak tercapainya suatu persetujuan tentang alokasi dari sumber daya yang langka, atau pertentangan mengenai tujuan organisasi, anggaran dasar, nilai-nilai, persepsi, ataupun pertentangan pribadi. Kebanyakan dari konflik itu muncul sebagai akibat dari cara mengkomunikasikan keinginan, kebutuhan dan nilai-nilai kepada orang lain. Adakalanya kita berkomunikasi secara jelas, akan tetapi orang lain mempunyai kebutuhan yang berbeda. Adakalanya kita berkomunikasi dengan cara yang kurang baik, dan konflik pun terjadi karena salah pengertian (Stoner 1995 : 539).

Secara prinsip, kedua pandangan di atas, tidak memberikan suatu perbedaan antara rumusan konflik dari sudut psikologi dan manajemen itu sendiri. Meskipun demikian, apa pun sumber konflik tersebut, akibatnya pasti akan ada salah satu pihak yang menjadi korban, baik kelompok ataupun perseorangan. Stoner kemudian mengemukakan bahwa negosiasi adalah salah satu jalan untuk menyelesaikan suatu konflik dalam manajemen, dengan mengandalkan kemampuan komunikasi untuk mengadakan negosiasi.

Negosiasi adalah suatu proses, di mana dua kelompok akan terlibat dalam suatu interaksi melalui berbagai jalur komunikasi dalam menyelesaikan konflik secara bersama-sama. Dan hal ini merupakan salah satu tugas dari setiap anggota manajemen. Oleh karena itu, proses negosiasi merupakan proses komunikasi yang amat penting bagi manajemen dalam mengelola konflik. Akan tetapi secara empiris, sering manajemen lebih mementingkan proses perjalanan suatu organisasi, daripada tujuan organisasi itu sendiri sehingga apa yang terjadi, proses perjalanan jauh lebih penting dari tujuan itu sendiri (...the journey is more important than the destination...). (Mintzberg 1994: 197).

Di dalam praktek, mengatasi konflik menjadi jauh lebih penting bahkan menjadi prioritas utama dari pada tujuan itu sendiri. Persetujuan, kesepakatan atau lebih populer disebut consensus dalam strategi mencapai suatu tujuan secara signifikan, menjadi lebih penting dari konsensus tentang tujuan. Mungkin contoh yang gamblang adalah keadaan manajemen negara kita sendiri, di mana dalam era orde baru (tahun 1964 - 1997) stabilitas nasional sebagai salah satu strategi utama dalam mencapai tujuan Negara menjadi prioritas utama. Tidak heran segala sesuatu kegiatan masyarakat yang berpotensi dalam menimbulkan suatu konflik, langsung diredam atau dibekukan termasuk

dasar pokok berdemokrasi, birokrasi pemerintah menjadi sangat represif sehingga stabilitas nasional menjadi sarana legal untuk membekukan bahkan membunuh hak-hak asasi manusia, sehingga tujuan negara tidak lagi menjadi prioritas utama.

Alkitab sebagai sumber konsep manajemen yang melayani, telah mengemukakan berbagai prinsip untuk menghindari konflik dari pada mengatasi konflik. Sama dengan suatu penyakit, akan jauh lebih baik menghindari suatu penyakit dengan memelihara tubuh yang tetap sehat, daripada mengobati penyakit. Demikian pula dengan prinsip Alkitabiah tentang strategi manajemen dalam mengatasi konflik. Alkitab mengemukakan sumber utama dari konflik. Di dalam hal ini, ada dua hal yang perlu diperhatikan dari sudut manajemen Alkitabiah.

Yang pertama, dalam manajemen yang melayani, ada beberapa hal yang sangat dibenci Tuhan sebagaimana yang tertulis di dalam kitab Amsal 6 : 16 - 19 sebagai berikut: "Enam perkara ini yang dibenci Tuhan, bahkan, tujuh perkara yang menjadi kekejian bagi-Nya: mata sombong, lidah dusta, tangan yang menumpahkan darah orang yang tak bersalah, hati yang membuat rencana-rencana yang jahat, kaki yang segera lari menuju kejahatan, seorang saksi dusta yang menyemburkan kebohongan dan yang menimbulkan pertengkaran saudara." Bilamana dikaji ayat-ayat di atas tadi, maka akan kita temukan perilaku negatif manusia yang sangat dibenci Tuhan yakni :

1. Kesombongan, di mana sifat ini dimulai dengan suatu pandangan yang angkuh atau sombong pada orang yang lain.
2. Berdusta, jelas ini merupakan salah satu hukum moral yang tertulis dalam Sepuluh Hukum Allah.
3. Menumpahkan darah orang yang tidak bersalah, ini jelas merupakan suatu hal yang bersifat kriminal.
4. Rencana-rencana jahat, jelas hal ini pun merupakan hal yang tidak dibolehkan di dalam hukum.
5. Menyebarkan kebohongan, atau yang populer disebut dengan fitnah, ini pun secara moral ataupun secara hukum tidak dibenarkan.

Ada hal yang menarik dari apa yang telah dikemukakan sebagai falsafah moral Alkitabiah di atas. Dari butir 2 sampai dengan butir nomor 5, umumnya sudah banyak tercakup dalam etika, prinsip prinsip moral bahkan peraturan dan hukum, namun tidaklah demikian dengan butir nomor 1 yakni "kesombongan". Kalau boleh kita gambarkan pernyataan firman Allah dalam Amsal 6 : 6 - 19 di atas tadi sebagai suatu skala prioritas, maka akan tampak bahwa kesombongan merupakan hal yang paling dibenci Allah.

Dalam buku yang sama yakni pasal 16 : 18 dikatakan bahwa, "Kecongkakan mendahului kehancuran, dan tinggi hati mendahului kejatuhan." Amsal 14: 17 mengatakan, "Siapa yang lekas naik darah, berlaku bodoh, tetapi orang yang bijaksana, bersabar. Selanjutnya dalam ayat 28 dikatakan, "Orang yang curang menimbulkan pertengkaran, dan seorang pemfitnah menceraikan sahabat karib."

Yang kedua, tentang konflik itu sendiri di mana jauh sebelumnya Rasul Paulus sudah meramalkan sebagaimana tertulis dalam 2 Timotius 3 sbb: "Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir, akan datang masa yang sukar. Manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan berontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterima kasih, tidak mempedulikan agama, tidak tahu mengasihi, tidak mau berdamai, suka menjelekkkan orang, tidak dapat mengekang diri, garang, tidak suka yang baik, suka mengkhianat, tidak berpikir panjang, berlagak tahu, lebih



menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah. Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakikatnya mereka memungkirinya kekuatannya.” Dengan kata lain, bahwa, di akhir zaman ini, konflik telah merupakan suatu bagian dari kehidupan, oleh karena itu pula telah merupakan bagian dari masalah manajemen. Pertentangan antara yang baik dan yang jahat (between good and evil) sudah dimulai sebelum dunia ini ada. Dan hal ini dapat disimak bilamana kita membaca dan mempelajari Yehezkiel 28 :11 - 19, bahwa sebenarnya pertentangan antara baik dan jahat, sudah dimulai di dalam kerajaan surga, suatu persengkongkolan atau konspirasi yang telah dimulai oleh Lucifer sang malaikat (ayat 1). Kemudian faktor kesombongan atau tinggi hati itulah yang memicu konspirasi tersebut (ayat 15). Jadi, dengan kata lain, konflik sudah merupakan bagian utama dalam kehidupan manusia. Walaupun demikian, bilamana terjadi konflik dalam suatu organisasi ataupun dalam sistem manajemen, tentu diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi konflik tersebut.

Menjadi orang yang bertanggung jawab dalam proses manajemen yang melayani, konflik pun akan merupakan sesuatu yang tak terhindarkan, bahkan sering, masalah konflik pun harus diselesaikan di depan pengadilan. Yang menjadi pertanyaan dari sudut manajemen yang melayani, “Apakah yang merupakan suatu solusi yang tepat dalam mengatasi suatu konflik ?”.....Selanjutnya di dalam ayat 32 dikatakan, “Orang yang sabar melebihi seorang yang merebut kota.” Sehubungan dengan pembahasan ini, perlu dikaji apa yang telah diungkapkan oleh E.G.White, bahwa kegelapan itu sudah meliputi dunia ini sejak awal oleh karena kesalah-pahaman manusia terhadap Allah. Bayangan gelap itu dapat diterangi sehingga dunia dapat dikembalikan kepada Tuhan, untuk itu, kekuatan tipu daya Iblis harus dipatahkan. Tetapi, tindakan demikian tidak dapat dilakukan dengan penggunaan kekuatan, karena hal ini bertentangan dengan prinsip-prinsip pemerintahan Allah; Allah hanya menginginkan pelayanan melalui kasih ; dan kasih tidak dapat dilakukan melalui perintah ; dan kasih pun tidak dimenangkan melalui penggunaan kuasa dan kekuatan. Hanya melalui kasih, kasih itu dapat dibangun. Untuk mengenal Tuhan hanya mungkin dengan mengasihi-Nya; Karakter- Nya harus dimanifestasikan secara kontras dengan karakter Iblis . (White - DA, 1898 : 22)

-----bersambung



– DR. NICO J.J. KOROH, MBA

Dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBII, Jakarta

## Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT 30-Mar 2007		SABAT 31-Mar-2007		Day Length
	TER- BENAM	TERBIT	MATAHARI		
			BEREM- -BANG	TER- BENAM	
Sabang	18:48	6:38	12:43	18:48	12:09
Medan	18:34	6:25	12:29	18:33	12:08
Pematangsiantar	18:32	6:24	12:28	18:32	12:08
Pekanbaru	18:22	6:15	12:18	18:22	12:06
Padang	18:26	6:19	12:22	18:25	12:06
Jambi	18:13	6:07	12:09	18:12	12:05
Palembang	18:08	6:02	12:05	18:07	12:04
Bndr. Lampung	18:05	6:01	12:03	18:05	12:03
Anyer-Carita	18:02	5:59	12:00	18:02	12:03
Jakarta	17:59	5:55	11:57	17:58	12:03
Puncak	17:58	5:54	11:56	17:57	12:02
U N A I	17:55	5:52	11:54	17:55	12:02
Bandung	17:55	5:52	11:53	17:55	12:02
Cirebon	17:51	5:48	11:50	17:51	12:02
Cilacap	17:49	5:47	11:48	17:49	12:02
Semarang	17:44	5:41	11:42	17:44	12:02
Solo	17:42	5:39	11:41	17:42	12:02
Surabaya	17:35	5:32	11:33	17:34	12:02
Jember	17:31	5:28	11:29	17:30	12:02
Denpasar	18:24	6:22	12:23	18:24	12:01
Mataram	18:21	6:19	12:19	18:20	12:01
Ende	17:59	5:56	11:57	17:58	12:01
Kupang	17:51	5:49	11:50	17:50	12:00
Pontianak	17:50	5:43	11:47	17:50	12:06
Pangkalan Bun	17:40	5:35	11:37	17:40	12:05
Palangkaraya	17:31	5:26	11:28	17:31	12:05
Banjarmasin	18:28	6:23	12:26	18:28	12:04
Balikpapan	18:20	6:14	12:17	18:19	12:05
Tarakan	18:18	6:09	12:13	18:18	12:08
Makassar	18:09	6:04	12:06	18:08	12:03
Kendari	17:56	5:51	11:54	17:56	12:04
Palu	18:08	6:01	12:04	18:07	12:06
Gorontalo	17:55	5:48	11:52	17:55	12:06
Manado	17:48	5:41	11:45	17:48	12:07
U N K L A B	17:48	5:40	11:44	17:48	12:07
Ternate	18:38	6:31	12:34	18:38	12:06
Ambon	18:34	6:29	12:31	18:33	12:04
Sorong	18:22	6:16	12:19	18:22	12:06
Tembagapura	17:58	5:54	11:56	17:58	12:04
Biak	18:03	5:57	12:00	18:03	12:05
Jayapura	17:44	5:38	11:41	17:44	12:05
Merauke	17:44	5:41	11:42	17:43	12:01
Kuala Lumpur	19:21	7:13	13:17	19:21	12:08
Singapore	19:12	7:05	13:09	19:12	12:07
Manila	18:07	5:52	12:00	18:07	12:15
A I I A S	18:07	5:53	12:00	18:08	12:14
Andrews Univ.*	19:08	6:30	12:49	19:09	12:39
GC*	18:29	5:54	12:12	18:30	12:35
Loma Linda*	18:08	5:37	11:53	18:08	12:30
Seattle*	18:35	5:50	12:13	18:37	12:47
Delft*	19:12	6:20	12:46	19:13	12:53
Edison, NJ*	18:19	5:43	12:01	18:20	12:37

**PENTING:** Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (\*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan

## Pasal 2

# Sepucuk Doa dan Layang-layang Terbang

*By Josephine Cunnington Edward – 4 Januari 1956*



Kordinator Tim Penterjemah: DR. Eddy Lukas

dan teko teh. Benar-benar toko yang menyenangkan. Abubakar biasa duduk di atas tumpukan karpet dan memperhatikan ayahnya berjualan selama berjam-jam sekaligus dan seolah tak kenal lelah. Ia suka mencium harum teh dari Srilanka, cengek dari Zanzibar, buah ara dari Smirna, dan kurma dari Mesir. Semuanya kini telah berlalu. Abubakar dan ibunya pindah ke sebuah kota kecil di perbukitan, sangat jauh dari daerah pertempuran.

Suatu hari Abubakar sedang berjalan melintasi sebuah sekolah di perbukitan itu, ia berhenti untuk mengintip ke dalam. Ia melihat anak-anak sebayanya belajar membaca buku dan menulis di atas batu tulis. Cukup lama ia memperhatikan. Saat sebelum tengah hari mereka semua berlutut dan mengejamkan mata. Sang guru pun mulai berbicara seperti kepada seseorang. Abubakar dengan diam-diam melihat sekeliling, namun ia tak melihat seorangpun.

Ketika semua anak-anak itu pulang, Abubakar mencoba berbicara pada seorang dari mereka. “Kalian berbicara pada siapa tadi ketika kalian semua berlutut?”

Anak itu tersenyum dan berkata, “Oh, kami sedang berbicara pada Allah, Tuhan yang Maha Esa.”

Sambil memikirkan hal yang aneh itu sejenak, Abubakar berjalan dengan lebih cepat untuk mengimbangi langkah anak yang lebih besar darinya itu.

“Apakah ia mendengarkanmu?” tanyanya lagi.

“Tentu saja,” anak lelaki yang lebih tua darinya itu menjawab meyakinkannya. “Kami mengerti hal itu dari sekolah misionaris kami bahwa Tuhan peduli dan menjawab doa-doa kita.”

**A**bubakar menggenggam tangan ibunya erat-erat saat mereka melarikan diri dari desa mereka di India. Waktu itu Perang Dunia II sedang berkecamuk, rumah-rumah di seluruh negeri hancur oleh bom. Saat mereka bergegas bersama penduduk desa yang lain, Abubakar kecil dan ibunya terpisah dari sang ayah.

“Mana ayah?” tanya Abubakar.

“Ibu tidak tahu, anakku,” jawab sang ibu. “Ini adalah masa perang, banyak orang terhilang atau terluka. Mungkin saja ayahmu sudah terbunuh.”

Namun Abubakar menolak untuk percaya bahwa ayahnya telah tiada. Ia teringat ayahnya sering berjalan-jalan dan bersenda-gurau dengannya, membantunya menerbangkan layang-layang dan bermain-main bersamanya.

Abubakar teringat akan rumah mereka di desa dan toko di mana ayahnya biasa berjualan pakaian, sabun, bumbu dapur,

“Setiap kali?” Abubakar mendesak.

“Oh ya! Namun tak selalu dijawab seketika, dan bukan sekedar yang kita minta belaka. Tuhan memberikan yang terbaik bagi kita. Di sini aku harus berbelok untuk pulang. Datanglah ke sekolah kami, dan mereka akan memberitahu lebih banyak lagi tentang hal ini kepadamu.” Dan anak itu berbelok pulang ke arah rumahnya.

Abubakar melangkah perlahan-lahan menuju tempat ia dan ibunya tinggal. *Aku yakin yang terbaik untuk kami sekarang adalah memiliki ayah kembali*, pikirnya. *Dan bila Tuhan mendengarkan anak-anak itu, kupikir Ia akan mendengarku juga.*

Ia terus melangkah sembari bertanya-tanya dalam hati, bagaimana caranya memanjatkan doa. Saat ia melalui sebuah toko kecil, Abubakar mendapatkan ide yang cemerlang. Toko itu nyaris tak memiliki apapun untuk dijual, namun ada beberapa layang-layang yang indah terbuat dari kertas berwarna-warna cerah. Abubakar membeli sebuah yang terbesar yang bisa ia dapatkan dengan uangnya yang sedikit. Kemudian ia pulang dengan harta berharganya itu.

Ibunya sedang tak berada di rumah, maka ia membawa layangannya masuk ke rumah, dan mengambil alat-alat tulisnya, dan mulai menulis sebaht doa pada layang-layang besar itu. Pasti Tuhan – bila Ia memang ada di atas sana di balik awan – akan melihat layangan itu melayang-layang di udara. Kemungkinan Ia akan rebah tiarap dan bersandar ke awan untuk kemudian membaca doa yang ia tuliskan di atas layang-layang itu.

Abubakar bercerita kepada Tuhan asal mula siapa dan darimana dia dahulu, dan juga bagaimana keadaannya serta di mana ia berada sekarang ini, dan betapa besar kerinduannya untuk melihat ayahnya kembali. Kemudian ia pergi ke bukit untuk menerbangkan layangannya. Ia mengulur habis semua benangnya agar layangannya naik setinggi mungkin ke dekat awan-awan. Ia ingin memudahkan Tuhan dalam membacanya. Ia tak tahu banyak tentang Tuhan, namun ia melakukan yang terbaik menurut apa yang ia tahu.

Tiba-tiba sebuah hembusan angin yang besar memutuskan benangnya. Layangan itu berputar-putar di udara dan kemudian menukik jatuh. Abubakar berjalan pulang perlahan-lahan, berharap tadi Tuhan sudah sempat membaca doa permohonannya.

Yang tak diketahui Abubakar adalah, layangan itu jatuh ke atap sebuah kereta api yang sedang melaju menelusuri bukit-bukit itu ke arah pesisir. Di sanalah layangan itu tersangkut, terlontar-lontar dengan sebagian benangnya menjerat jeruji bagian belakang dari sebuah gerbong. Dan di situlah layangan itu terus turut meluncur hingga ke Kalkuta.

Sementara itu, ayah Abubakar ternyata ada di Kalkuta, berharap menemukan isteri dan putranya. Ia menanti di stasiun memperhatikan kereta api yang terus berdatangan setiap hari, berharap mendapati orang-orang yang dikasihinya itu.

Siang itu kereta api dari arah perbukitan memasuki stasiun Kalkuta dengan bergemuruh. Ayah Abubakar terus memperhatikan setiap orang yang turun dari kereta api itu, namun ternyata isteri dan putranya tak juga berada dalam kereta tersebut. Kemudian ia melihat sepucuk layangan tersangkut berayun-ayun di samping sebuah gerbong. *Si kecil Abubakar sangat menyukai layangan*, pikirnya dan ia segera meraih layangan yang sudah rusak itu.

Ia mendapati tulisan khas anak-anak di atas layangan itu dan mulai membacanya. “Tuhan yang terkasih, namaku Abubakar. Aku ingin menemukan ayahku. Aku tahu Kau bisa melihatku di bawah sini, Tuhan. Aku berada di desa perbukitan menerbangkan layanganku di sini di tengah ladang. Aku tahu bila kita –“

Dan ayah Abubakar pun tak menunggu hingga selesai seluruh surat itu dibacanya. Ia segera berlari secepat mungkin mengejar kereta api yang menuju ke arah perbukitan. Kini ia tahu dengan pasti di mana ia harus mencari si kecil Abubakar dan ibunya.



**-DR. Eddy Lukas**

Dewan Redaksi WAO, Jakarta



## BAB 2

## YOHANES PEMBAPTIS DATANG DALAM ROH ELIA



Oleh Pdt. E. Gultom  
Chief Editor Indonesia Publishing House (IPH)

Pada zaman Yesus Kristus hidup di atas dunia ini, kerohanian bangsa Israel sangat merosot hingga titik dasar yang paling rendah. Pemimpin agama Yahudi, para imam, ahli taurat, orang Farisi, semuanya telah menyelewengkan agama demi kepentingan diri sendiri. Sebelum kehadiran Yesus di dunia ini, sudah dinubuatkan akan ada seorang yang diutus Tuhan mendahului-Nya untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya. Itulah Yohanes Pembaptis.

Lukas 1:15-17 “Sebab ia akan besar di hadapan Tuhan dan ia tidak akan minum anggur atau minuman keras dan ia akan penuh dengan Roh Kudus mulai dari rahim ibunya. Ia akan membuat banyak orang Israel berbalik kepada Tuhan Allah mereka. Dan ia akan berjalan mendahului Tuhan dalam roh dan kuasa Elia, untuk membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati orang-orang durhaka kepada pikiran orang-orang benar dan dengan demikian menyiapkan bagi Tuhan satu umat yang layak baginya.”

Markus 1:4-8, demikianlah Yohanes Pembaptis tampil di padang gurun dan menyerukan: “Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu...” Yohanes memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit dan makanannya belalang dan madu hutan. Inilah yang diberitakannya, “sesudah aku, akan datang Ia yang lebih berkuasa dari padaku membungkuk dan membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak. Aku membaptis kamu dengan air tetapi Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus.”

Keadaan kerohanian bangsa pilihan itu pada waktu itu sangat merosot dan hampir tidak ada fungsi agama itu lagi kelihatan dalam hidup sehari-hari. Ellen White menuliskan: “Pada zaman Yohanes Pembaptis keserakahan terhadap kekayaan dan cinta akan kemewahan dan pertunjukan sangat merajalela. Kepelesiran yang cabul, pesta-pesta dan minum-minuman yang menimbulkan penyakit-penyakit jasmani dan kemerosotan, menumpulkan pengertian tentang hal yang rohani dan mematikan rasa terhadap dosa. Yohanes muncul sebagai seorang Reformator. Dengan kehidupannya yang bertarak dan dengan pakaian yang sederhana, ia menemplak segala yang keterlaluan pada zamannya.<sup>1)</sup>

Keadaan peribadatan orang pada waktu Yohanes sama seperti pada waktu zaman nabi Elia. Manusia rakus akan harta, cinta

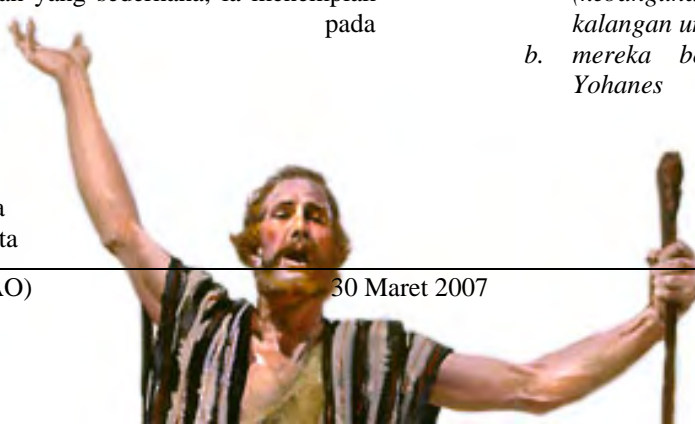
kemewahan, suka memamerkan keberadaannya, kepelisiran, pesta pora, percabulan dan kemerosotan moral. Kuasa agama itu sudah hilang di dalam kehidupan mereka sementara mereka kelihatan secara luar adalah orang yang beragama.

Alkitab berkata bahwa Yohanes Pembaptis telah datang dalam roh dan kuasa Elia. Apa artinya itu? Elia yang dengan berani menegor raja dan melakukan pekerjaan besar mengembalikan hati Israel kepada Tuhan. Dalam hal yang sama juga Yohanes Pembaptis telah berhasil dalam misinya, diutus untuk mengembalikan hati bangsa itu kepada Tuhan dengan teguran yang tegas supaya meninggalkan dosa penyembahan kepada berhala kekayaan, uang dan harta serta kepelisiran, pesta pora dan kesombongan, dan mementingkan diri. Panggilan kepada pertobatan dan pertobatan itu dinyatakan melalui baptisan. Ia telah diutus untuk mendahului kedatangan Mesias. Mempersiapkan satu umat untuk bertemu dengan Kristus pada kedatangan-Nya yang pertama di atas dunia ini. Itulah kegenapan dari nubuatan nabi Yesaya yang terdapat pada Yesaya 40:3. “*Ada suara yang berseru-seru: Persiapkanlah di padang gurun jalan untuk Tuhan, luruskanlah di padang belantara jalan raya bagi Allah kita.*”

Yohanes telah berseru dengan suara nyaring mengkhotbahkan firman Tuhan, dengan tegas menemplak dosa dan kejahatan umat pada saat itu. Di padang belantara Judea-lah Yohanes menyampaikan khotbah panggilan kepada pertobatan, dan apabila tidak menerima panggilan akan menerima kebinasaan yang dahsyat. Ia bagaikan nabi Elia dan datang dalam roh Elia. Pemikiran orang kembali kepada zaman Elia karena Yohanes juga mempunyai cara dan perilaku seperti Elia dan juga berpakaian seperti Elia.

Yohanes Pembaptis datang dalam roh dan kuasa Elia, dipenuhi kuasa Roh Kudus untuk menyampaikan:

1. *Khotbah yang tegas dan berani menegor dosa umat dan panggilan supaya bertobat, sehingga:*
  - a. *terjadilah pertobatan yang sungguh-sungguh (kebangunan dan pembaruan rohani) di kalangan umat-Nya dengan demikian,*
  - b. *mereka bersedia menerima baptisan dari Yohanes*
2. *Pekabaran tentang kedatangan Mesias, agar tersedia satu umat yang layak di hadapan Tuhan*





*dan sedia bertemu dengan Tuhan Yesus (pada kedatangan-Nya yang pertama yaitu, Ia datang dalam rupa manusia)*

Dalam diri Yohanes sejak semula telah dipenuhi kuasa Roh Kudus dan roh Elia, dengan berani menegur dosa sehingga menimbulkan rasa dendam di hati Herodias istri saudara raja Herodes yang menjadi istri raja Herodes, yang ditegur oleh Yohanes Pembaptis sehingga ia dipancing di penjara. Walaupun Yohanes tidak sama seperti nabi Elia dalam hal membuat banyak mujizat di mana Yohanes tidak melakukan satu pun mujizat, tetapi kuasa khotbah Yohanes telah menyentuh banyak orang, baik pemimpin agama maupun rakyat biasa, sehingga mereka menyerahkan diri untuk dibaptiskan oleh Yohanes. (Yohanes 10:41)

Walaupun Yohanes tidak seperti Elia pada akhir hidupnya dimuliakan naik ke surga dengan kereta api kuda, sedang Yohanes kepalanya dipancing di dalam penjara dan kepalanya ditaruh di atas piring dan dibawa di tengah pesta pora para bangsawan dan orang terkemuka raja Herodes, tetapi di hadapan Tuhan Elia tidaklah lebih besar dari pada Yohanes. *Tidak ada manusia yang lebih besar di hadapan Tuhan seperti Yohanes Pembaptis.*<sup>2)</sup>

*“Dalam pemandangan surga kebesaran itu bukan seperti penilaian dunia ini. Bukan kekayaan atau kedudukan atau keturunan raja atau kepintaran yang tinggi, bukan. Itu adalah soal moral dan tabiat. Cinta dan kesucian hati adalah rencana yang sangat berharga. Yohanes di hadapan siapa pun tidak pernah mencari hormat bagi dirinya sendiri tetapi semuanya dilakukan hanya untuk Kristus Yang Dijanjikan itu.”*<sup>3)</sup>

## POLA HIDUP YOHANES PEMBAPTIS

*Markus 1:4-8 “Demikianlah Yohanes Pembaptis tampil di padang gurun dan menyerukan: “Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu....Yohanes memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit dan makanannya belalang dan madu hutan.*

Yohanes sejak kecil telah diajar oleh orang tuanya Zakaria untuk hidup sederhana, penuh pertarikan dan pengendalian diri. Ia tidak dididik oleh para doktor theolog di Yerusalem tetapi ia diajar oleh Roh Kudus di padang belantara. Yohanes banyak menggunakan waktunya di padang gurun Judea. Daerah antara Jeriko dan Laut Mati tidak asing baginya. Ia dekat dengan alam dan

seperti Musa dulu ia mendengar suara Tuhan di alam dan di bukit batu di Midian. Ia telah belajar akan nubuatan tentang datangnya Mesias. Dalam penampilan dan pakaian, Yohanes bagaikan para nabi zaman dahulu, ia tidak memakai pakaian para iman atau farisi yang terbuat dari linen tetapi ia memakai pakaian bulu unta dan ikat pinggang kulit. Hal ini sengaja dilakukan untuk membawa pikiran bangsa itu kepada nabi zaman dulu yang telah menubuatkan akan datangnya Mesias. Di samping itu juga merupakan teguran terhadap kemewahan, kepelisiran yang keterlaluan pada waktu itu.

Pada saat itu ada kelompok Essen yang hidup bertapa di gunung Judea hidup menyendiri dan berpakaian seperti orang dahulu. Akan tetapi Yohanes bukanlah seorang pertapa karena ia bergaul dengan masyarakat dan mempelajari bagaimana cara pendekatan di masyarakat, dan dengan demikian pelajaran yang akan disampaikan nanti akan mudah diterima oleh khalayak ramai.

*“Dan makanannya adalah makanan yang alamiah, makanan rakyat sederhana yaitu belalang dan madu hutan. Ini adalah sejenis makanan untuk rakyat umum dari pepohonan.”*<sup>4)</sup>

Yohanes harus tampil sebagai utusan Yahweh untuk membawa terang Allah kepada manusia. Ia wajib memberikan suatu tujuan yang baru bagi pikiran mereka. Ia wajib menekankan ke dalam pikiran mereka kesucian tuntutan-tuntutan Allah dan keperluan mereka akan kebenaran-Nya yang



sempurna itu. Seorang utusan seperti itu haruslah suci. Wajiblah ia merupakan satu bait suci untuk kediaman Roh Suci. Untuk dapat menjalankan tugasnya, wajiblah ia memiliki badan yang sehat dan tenaga pikiran serta rohani yang kuat. Itulah sebabnya perlu baginya mengendalikan selera dan nafsunya. Ia mesti sanggup mengendalikan segala kuasanya sedemikian rupa hingga ia dapat berdiri di antara manusia dengan tidak terguncang oleh keadaan di sekelilingnya kokoh seperti bukit-bukit batu di padang belantara.

“Pada zaman Yohanes Pembaptis keserakahan terhadap kekayaan, cinta akan kemewahan dan pertunjukan, sangat merajalela. Kepelesiran yang cabul, pesta-pesta dan minuman-minuman yang menimbulkan penyakit-penyakit jasmani dan kemerosotan, menumpulkan pengertian tentang hal yang rohani dan mematikan rasa terhadap dosa. *Yohanes muncul sebagai seorang Reformator. Oleh hidupnya yang bertarak dan pakaianya yang sederhana ia harus mengecam segala keterlaluan yang terjadi pada zamannya. Itulah sebabnya petunjuk-petunjuk diberikan kepada orang tua Yohanes, sebuah pelajaran pertarikan oleh seorang malaikat dari singgasana surga.*”<sup>5)</sup>

Semua orang yang mau menyempurnakan kesucian dalam takut akan Allah, wajib memahami pelajaran pertarikan dan pengendalian diri. Selera dan segala nafsu wajib ditundukkan ke bawah kuasa pikiran yang lebih tinggi. Pengendalian diri ini sangat penting bagi tenaga pikiran dan pengertian rohani yang akan menyanggupkan kita untuk mengerti dan untuk mempraktekkan kebenaran Firman Allah yang suci. *Oleh sebab itu pertarikan mendapat tempatnya dalam pekerjaan persiapan bagi kedatangan Kristus yang kedua kali.*

Ada tiga hal penting yang kita dapat lihat dalam pekabaran Yohanes Pembaptis:

#### PERKATAAN DAN TEGURAN YANG TEGAS

1. Keadaan kerohanian orang Yahudi pada zaman Yohanes Pembaptis sama seperti Israel pada zaman nabi Elia, di mana bangsa itu menyembah Baal yang dianggap sumber kemakmuran dan perlindungan, sesungguhnya pemimpin agama Yahudi Farisi, imam dan ahli taurat, mereka juga menyembah berhala: kekayaan, kepelisiran dan kehormatan serta kedudukan. Makan dan minum serta pesta-pora membuat hal yang rohani tidak dihargai lagi dengan semestinya. Dalam keadaan seperti itulah Tuhan mengutus hamba-Nya Yohanes Pembaptis berseru dan berteriak dari padang belantara menegur akan dosa dan kejahatan umat dengan beraninya.

**Dan oleh kuasa Roh Kudus perkataannya tegas, tajam dan meyakinkan. Seluruh bangsa itu tergerak hatinya.** Berduyun-duyun orang pergi ke padang belantara. *Banyak dari antara ahli-ahli taurat dan orang Farisi datang mengakui dosa mereka dan minta dibaptiskan. Mereka ini yang telah menyinggikan diri sendiri sebagai orang yang lebih baik daripada orang lain banyak yang datang serta bertobat dan menerima baptisan.* Hal yang sama juga akan terjadi melalui pekabaran Elia yang muncul pada akhir zaman ini.

Akan terjadi kebangunan dan pembaruan rohani besar-besaran dan menyeluruh bagi umat yang sisa, Jemaat Laodikea.

#### PELAJARAN TENTANG NUBUATAN ESKHATOLOGI

2. Pekabaran Yohanes juga untuk mempersiapkan umat menerima kedatangan Mesias yang dijanjikan itu. “*Aku membaptis kamu dengan air, tetapi akan datang Dia yang jauh lebih besar dari saya, akan membaptis kamu dengan Roh Kudus.*” Demikian pernyataan dari Yohanes Pembaptis. Maka dengan demikian ia telah menyinggikan Yesus Mesias yang akan datang itu yang telah dipelajari oleh pemimpin agama dalam nubuatan para nabi sejak dahulu kala. Bangsa itu disiapkan hatinya agar menerima-Nya sebagai Mesias yang dijanjikan itu.

Mereka yang akan datang dalam roh dan kuasa Elia, pada akhir zaman ini akan membawakan pekabaran yang menggemparkan umat dengan pekabaran kedatangan Yesus yang kedua kali. *Umat harus dipersiapkan menyambut Kedatangan Kristus dengan kehidupan yang sungguh-sungguh bertobat. Pelajaran tentang nubuatan peristiwa yang akan menimpa dunia dan gereja Tuhan* (dalam buku Wahyu dan Daniel) harus benar-benar dikumandangkan dengan jelas dan tegas sehingga membangunkan umat dari tidur rohaninya.

#### HIDUP SEDERHANA DENGAN MAKANAN DAN PAKAIAN

3. *Kehidupan yang amat sederhana. Baik berpakaian, makanan dan kesederhanaan merupakan satu kuasa yang menegur kemewahan, kesombongan, kepelisiran dan keinginan hormat dan pujian bagi diri sendiri, bagi para pemimpin agama dan bangsa.* Makanan Yohanes Pembaptis adalah makanan nabi dahulu, makanan yang mula-mula di taman Eden, buah dan biji-bijian. Dan setelah manusia jatuh ke dalam dosa maka barulah ditambahkan makanan sayur-sayuran. (Kej. 1:29; 3:18) Dan minuman dari nabi itu adalah: air murni yang keluar dari bukit batu sebagaimana dengan Elia .

Panggilan untuk mengikuti reformasi kesehatan akan semakin jelas dan tandas diperdengarkan oleh pengkhotbah akhir zaman karena tanpa mengikuti reformasi kesehatan, dalam hidup sederhana dan penuh penyangkalan diri, maka kita sebagai umat belum siap untuk bertemu dengan Kristus pada hari kiamat yang sudah sangat dekat itu. Dengan mengikuti semuanya itu kita umat Tuhan tampil dengan sangat berbeda dengan manusia yang hidup dengan kebudayaan zaman modern dengan segala kepelisirannya. Baik dalam cara makan dan pola makanannya demikian juga dalam cara berpakaian dan pola kehidupan karena tujuan yang sangat berbeda.

————— **bersambung** —————



## Penghotbah 12:13-14

**13. Takutlah akan Allah.** Lihat Ulangan 4:10; 6:2; Lukas 1:50; Lihat juga Wahyu 14:6, 7.

**Perintah-perintah.** lihat Mazmur 78:1-7. Dalam bahasa Ibrani *miswah*, Satu kata yang sering digunakan untuk semua tuntutan-tuntutan Allah termasuk hukum moral. “hukum”, *Miswah* and *torah*, (lihat Bilangan 19:14), adalah untuk maksud-maksud yang praktis yang digunakan dengan arti kata yang sama antara *Miswah* dan *torah*.

**Seluruh kewajiban.** Kalimat terakhir dalam ayat ke 13 dibaca secara harfiah, “untuk ini setiap manusia.” Kata “ini” dengan jelas menghubungkan pengungkapan sebelumnya tentang takutlah akan Allah dan yang memelihara perintah-perintah-Nya. Kata “kewajiban” bukan berasal dari bahasa Ibrani dan kata ini diterjemahkan “seluruh” yang dihubungkan dengan kata “manusia.” Hal yang sama dalam bahasa Ibrani mengterjemahkan “setiap manusia” lihat patsal 3:13;5:19. Raja Soleman berpendapat akan pengenalan Allah dan penurunan kepada tuntutan-tuntutan Allah adalah yang mulia sebagai tujuan utama dalam kehidupan. Rasul Paulus menyatakan kebenaran yang sama di Kisah para Rasul 17:24-31;Roma 1:20-23 (lihat Yakobus 2:10-12).

Hal ini adalah menjadi tugas manusia, pilihannya, untuk menurut kepada Allah, dan apabila kita melakukannya, kita akan mendapatkan kebahagiaan yang sejati. Apapun takdir kita apakah menjurus kepada kejahatan atau kepada kemakmuran, hal ini mengingatkan kepada kita untuk tetap dalam tugas/kewajiban kita untuk menyerahkan dengan penyerahan yang penuh kasih kepada Pencipta kita.

**14. Pekerjaan.** Atau, “perbuatan.” Kata-kata maupun perbuatan-perbuatan akan diadili (Matius 12:36,37). Tetapi Allah menuntut setiap pikiran hati manusia untuk menurut (lihat 2 Korintus 10:5; lihat juga di Matius 5:22,28; dsb.).

**Segala sesuatu yang tersembunyi.** Manusia boleh berpikir untuk menyembunyikan kata-kata dan perbuatan-perbuatan mereka dari orang yang lain tetapi “sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungjawaban” (Ibrani 4:13). Meskipun angan-angan dari pikiran kita akan diperiksa oleh Allah (1 Samuel 16:7;Mazmur 7:9; Yermia 17:10; Kisah para Rasul 1:24; Ibrani 4:12). Allah membaca rahasia yang terselubung dalam hati kita dan Allah mengetahui berapa banyak terang kebenaran yang menembusi kegelapan dalam hati kita dan setiap sinar kebenaran yang kita terima, kita harus bertanggung jawab (lihat Roma 2:16; 1 Korintus 4:5). Pada waktu hari yang mulia itu hanya mereka yang melakukan kehendak Allah yang akan masuk dalam kerajaan sorga (Matius 7:21-28). Untuk mengaku berpihak kepada Allah dan pada saat yang sama tidak menurut bahkan hanya satu saja tuntutan kebijaksanaan Allah hasilnya kita tidak akan tinggal dalam kasih Allah (lihat Yohanis 15:10; 1 Yohanis 2:3-6). Menyembah dengan tidak sepenuhnya kepada Allah adalah

sia-sia (lihat Markus 7:7-9), Pada hari yang mulia itu, setiap manusia akan dibalas “menurut perbuatan-perbuatannya” (Matius 16:27 dan Wahyu 22:12).

*Ellen G. White, The Great Controversy, hal 482.*



Setiap perbuatan manusia tertayang dihadapan Allah dan terdaftar sebagai seorang yang setia atau tidak. Setiap nama dalam buku di surga tercantum secara terperinci setiap perkataan yang salah, setiap perbuatan cinta diri, setiap tugas yang tidak dilaksanakan, dan setiap dosa yang tersembunyi. Amaran-amarannya dikirim dari surga dan teguran-teguran, waktu yang indah diabaikan, dan kesempatan-kesempatan diabaikan dan pengaruh untuk melakukan yang baik dan yang jahat dicatat oleh malaikat surga. {GC 482.1}

Hukum Allah adalah menjadi ukuran yang mana tabiat-tabiat dan kehidupan manusia diuji pada waktu hari penghukuman. Seorang yang bijaksana berkata: “Takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang. Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan.” Penghotbah 12:13, 14. Rasul Yakobus mengingatkan kepada saudara-saudaranya: “Berkatalah dan berlakulah seperti orang-orang yang akan dihakimi oleh hukum yang memerdekakan orang.” Yakobus 2:12 {GC 482.2}

Orang-orang yang ada di dalam pengadilan “diperhitungkan benar/layak” akan mengambil bahagian dalam kebangkitan orang benar. Yesus berkata: “Tetapi mereka yang dianggap layak untuk mendapat bagian dalam dunia yang lain itu dan dalam kebangkitan dari antara orang mati ,..... mereka sama seperti malaikat-malaikat dan mereka adalah anak-anak Allah, karena mereka telah dibangkitkan.” Lukas 20:35,36. Dan kembali Yesus menyatakan bahwa, “Dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal....” Yohanis 5:29. Orang-orang benar yang telah mati tidak akan dibangkitkan sampai sesudah pengadilan dimana kepada mereka di perhitungkan layak untuk “bangkit kepada kehidupan yang kekal” Tetapi mereka tidak akan hadir secara perorangan pada waktu pengadilan di surga pada waktu catatan-catatan mereka diperiksa dan kehidupan mereka diputuskan. {GC 482.3}

Yesus akan hadir sebagai pengantara untuk memohon mewakili mereka dihadapan Allah. “Jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil.” 1 Yohanis 2:1. “Sebab Kristus bukan masuk ke dalam tempat kudus buatan tangan manusia yang hanya merupakan gambaran saja dari yang sebenarnya, tetapi ke dalam surga sendiri untuk menghadap hadirat Allah guna kepentingan kita.” Ibrani 9:24. “Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka.” Ibrani 7:25.